

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan beberapa hal, yaitu (1) Latar belakang penelitian, (2) identifikasi masalah, (3) ruang lingkup, (4) penelitian rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat penelitian.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Penerimaan peserta didik baru adalah proses seleksi yang akan menentukan siswa yang diterima di suatu sekolah. Proses ini diharapkan dapat berjalan secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi sehingga bisa mendorong peningkatan akses layanan dan pemerataan pendidikan . Salah satu upaya nyata pemerintah dalam rangka pemerataan Pendidikan ini pemerintah mengeluarkan aturan baru dalam penerimaan peserta didik melalui Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 17 tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yang di Dalam permendikbud tersebut, diatur mengenai sistem zonasi yang harus diterapkan sekolah dalam menerima calon peserta didik baru. Berdasarkan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017, dengan menerapkan sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima. Domisili calon peserta didik tersebut berdasarkan alamat pada

kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan PPDB. Radius zona terdekat ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Kemudian sebesar 10 persen dari total jumlah peserta didik dibagi menjadi dua kriteria, yaitu lima persen untuk jalur prestasi, dan lima persen untuk peserta didik yang mengalami perpindahan domisili. Namun, sistem zonasi tersebut tidak berlaku bagi sekolah menengah kejuruan (SMK).

Dalam Permendikbud memang disebutkan bahwa seleksi PPDB pada kelas VII SMP dan kelas X SMA/SMK mempertimbangkan kriteria dengan urutan prioritas sesuai dengan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar.

Urutan prioritas itu adalah: 1. Jarak tempat tinggal ke sekolah sesuai dengan ketentuan zonasi; 2. Usia; 3. Nilai hasil ujian sekolah (untuk lulusan SD) dan Surat Hasil Ujian Nasional atau SHUN (bagi lulusan SMP); dan 4. Prestasi di bidang akademik dan nonakademik yang diakui sekolah sesuai dengan kewenangan daerah masing masing.

Dengan adanya sistem zonasi ini diharapkan penerimaan peserta didik baru dapat berjalan tanpa diskriminasi dan mampu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk mengenyam pendidikan formal, terlepas dari kemampuan kognitif ataupun ekonomi yang rendah. Permendikbud No. 17 Tahun 2017 mulai diterapkan pada ajaran baru tahun 2017 yaitu bulan Juli. Salah satu sekolah yang menerapkan Permendikbud tersebut adalah SMP Negeri 1 Kuta. Dalam pelaksanaan di lapangan, penerapan sistem zonasi ini mendapati berbagai persoalan diantaranya yaitu adanya kondisi peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi memiliki

kemampuan kognitif dan motivasi belajar yang cukup rendah dibandingkan peserta didik yang diterima melalui jalur prestasi.

Selama ini SMPN 1 Kuta dikenal sebagai salah satu sekolah favorit yang menerima siswa baru berdasarkan nilai hasil ujian sekolah, prestasi akademik dan non akademik, serta tes tertulis. Maka para guru terbiasa menghadapi siswa dengan kemampuan kognitif dan motivasi belajar yang cukup baik sehingga para guru mengalami kesulitan ketika menghadapi siswa dengan kemampuan belajar dan motivasi yang rendah. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru diperoleh data yang menyebutkan terdapat 340 siswa yang diterima melalui sistem zonasi dari total 408 siswa yang diterima pada penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2018/2019. Menurut salah satu guru SMPN 1 Kuta, siswa yang diterima melalui sistem zonasi memiliki kemampuan belajar yang relatif rendah. Selain kurangnya kemampuan untuk menerima materi di kelas, mereka cukup kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan, karena adanya beberapa faktor salah satunya dimana siswa sulit memahami Bahasa yang digunakan oleh guru ketika menjelaskan terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia. Berbeda dengan siswa yang diterima melalui jalur prestasi, mereka lebih cepat dalam memahami materi. Bahkan diantara siswa yang diterima melalui sistem zonasi ada siswa yang masih kesulitan dalam membaca, tulisan yang kurang rapi, dan masih menggunakan pilihan Bahasa di rumah dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran para siswa yang diterima melalui sistem zonasi kebanyakan kurang memperhatikan penjelasan atau materi yang diberikan oleh guru,

mereka sibuk dengan kegiatan yang lain seperti mengobrol, bahkan pilihan Bahasa yang digunakan pada saat pelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan pilihan Bahasa dirumah ketika berbicara atau bahkan pada saat presentasi di kelas. Prestasi belajar yang dimiliki para siswa yang diterima melalui system zonasi pun tergolong rendah, terlihat dari data nilai hasil ujian tengah semester mata pelajaran Bahasa Indonesia, dari 340 siswa 110 siswa diantaranya mendapatkan nilai yang belum memenuhi kriteria kelulusan minimal yaitu 75 . Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan-permasalahan tersebut dengan mengangkat suatu judul penelitian yaitu “Pengaruh Zona dan Pilihan Bahasa Di rumah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP N1 Kuta Tahun Pelajaran 2019/2020.”

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kemampuan memahami materi Bahasa Indonesia peserta didik, yang diterima melalui sistem zonasi di SMP Negeri 1 Kuta.
2. Masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria kelulusan pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi di SMP Negeri 1 Kuta.
3. Rendahnya partisipasi peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi di SMP Negeri 1 Kuta dalam proses belajar mengajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahannya dibatasi pada masalah penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi dan pengaruhnya pilihan Bahasa dirumah terhadap hasil belajar siswa kelas VII.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 1 Kuta Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Adakah pengaruh yang signifikan pilihan Bahasa di rumah terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 1 Kuta Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi dan pilihan pilihan Bahasa dirumah terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas VII di SMPN1 Kuta Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 1 Kuta Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan pilihan Bahasa di rumah terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 1 Kuta Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi dan pilihan gaya Bahasa di rumah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII di SMPN1 Kuta Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoretis

Penelitian ini secara teoretis berguna untuk mengetahui konsep pengembangan ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa Indonesia yang mengkaji tentang pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi dan pilihan Bahasa di rumah terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Kuta Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan masukan kepada:

a. Bagi pemerintah

Sebagai dasar menetapkan dan melaksanakan kebijakan terkait dengan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi dengan syarat-syarat tertentu.

b. Bagi sekolah

Untuk dapat meningkatkan kualitasnya dalam perannya sebagai wadah pendidikan dan proses belajar mengajar bagi peserta didik, sehingga peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran akan Pendidikan yang jauh lebih baik.

c. Bagi siswa

Agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

